



Siap-Siap Padat Merayap

KUNJUNGAN WISMAN KE BUMI MATARAM

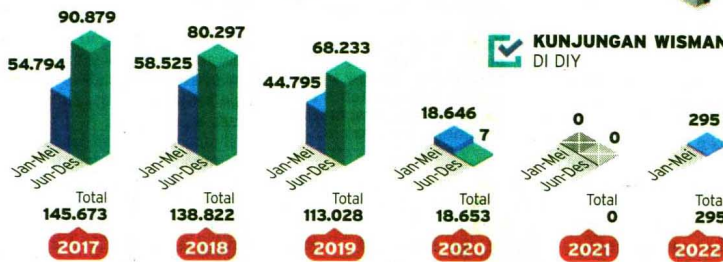
Badan Pusat Statistik DIY mencatat jumlah kunjungan wisatawan asing ke Bumi Mataram mulai meningkat dibanding tahun lalu yang nihil.

KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA

Jumlah kunjungan wisman pada Mei 2022 naik 642,86% dibandingkan April 2022.



Jumlah kunjungan wisman periode Januari-Mei 2022 tercatat 295 kunjungan.



KUNJUNGAN WISMAN DI DIY

JOGJA—Antrean panjang terjadi di sejumlah ruas jalan di wilayah Jogja seiring liburan sekolah. Pengguna jalan harus bersiap menghadapi lalu-lintas padat merayap terutama di wilayah perkotaan Jogja.

Sunartono & Annasa Rizki Kamalina
redaksi@harianjogja.com

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengurai antrean panjang pada sejumlah persimpangan yaitu dengan memaksimalkan peran durasi lampu bangjo.

Dinas Perhubungan DIY memaksimalkan peran lampu pengatur lalu lintas (bangjo) di persimpangan untuk mengurangi kepadatan arus di jalan provinsi.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menjelaskan selama beberapa pekan terakhir terutama saat libur sekolah, jalan-jalan di Jogja dan sekitarnya macet. Kondisi ini dinilai wajar dan rutinitas tahunan ketika waktu liburan.

BPS mencatat tiga provinsi dengan okupansi hotel tertinggi selama Mei 2022, salah satunya DIY.

KONDISI HOTEL DI DIY*

Rata-rata lama inap tamu



Tingkat Keterisian Kamar

Keterisian 67,65%



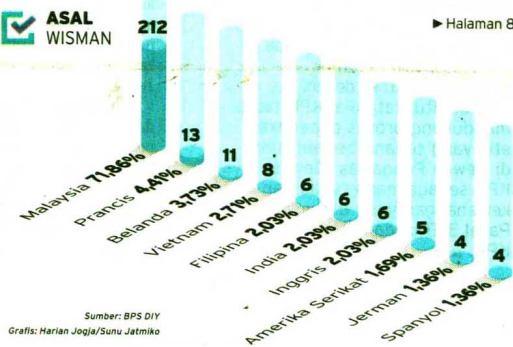
Kenaikan vs April 2022

40,03 poin

17,51 poin

*) Per Mei 2022

ASAL WISMAN



Sumber: BPS DIY
Grafis: Harian Jogja/Sunu Jatmiko

Siap-Siap Padat...

Apalagi saat ini Pemerintah sudah membebaskan mobilitas setelah dua tahun dibatasi.

Meski demikian Dishub DIY tidak melakukan penghitungan jumlah kendaraan ke luar masuk seperti yang dilakukan saat libur Lebaran.

"Kami memantau iya, tetapi penghitungan secara khusus tidak. Bisa kita lihat saja banyak sekali kendaraan pelat luar DIY, karena memang dampak dari liburan. Posisi sekarang ini Jumat sore kebetulan saya di jalan [area Kota Jogja] juga ramai kendaraan," katanya kepada *Harian Jogja*, Jumat (1/7).

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengurai antrean panjang pada sejumlah persimpangan yaitu mengatur ulang durasi *traffic light*.

Melalui *area traffic control system (ATCS)* petugas Dishub DIY memantau selama 24 jam setiap harinya. Sehingga saat musim liburan ini bisa memaksimalkan pemantauan dan merekayasa durasi lampu bangio.

"Kami memantau setiap lengan [persimpangan] misalnya dari sisi timur panjangnya sampai 200 meter, barat utara dan selatan dipantau seberapa padat. Kami mengatur siklus lampu bangio itu agar antrean bisa lepas dengan cepat. Ini tidak perlu menunggu terlalu *crowded*, kami sudah ada ukuran penanganannya di ATCS," ujarnya.

Made mengatakan dampak dari liburan ini memang terjadi kepadatan arus di sejumlah titik terutama kawasan wisata dan perkotaan.

Ia mengakui kondisi ini menjadi persoalan rutinitas setiap tahun, tetapi masalah meningkatnya volume kendaraan tidak memungkinkan dipecahkan dengan memperluas jalan di DIY. Sehingga beberapa cara yang efektif dilakukan adalah manajemen rekayasa lalu lintas yang dilakukan bersama kepolisian. Kemudian pengendalian arus pada ruas jalan tertentu serta penggunaan angkutan umum yang harus terus dikampanyekan.

Ia berharap wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata seperti Malioboro tidak harus dengan kendaraannya langsung turun di kawasan tersebut. Namun bisa parkir di tempat tertentu kemudian menggunakan angkutan atau

shuttle seperti *Trans Jogja*. Karena jika memaksakan kendaraan pribadi masuk, dampak yang harus diterima adalah macet.

"Kalau kendaraan pribadi semua ke luar menuju ke tempat tertentu [seperti Malioboro] ya macet, sehingga tidak mendapatkan kenyamanan. Satu-satunya cara adalah dengan mengatur volumenya," katanya.

Ia menambahkan banyaknya kendaraan yang masuk diikuti dengan membeludaknya tempat wisata menunjukkan animo masyarakat untuk ke Jogja meningkat. Hal ini tentunya dapat meningkatkan perekonomian warga. Oleh karena itu ia berharap sejumlah rekayasa manajemen lalu lintas dan jalan yang dilakukan petugas sebaiknya jangan serta merta langsung diprotes.

"Karena kami tentu berharap siapa pun orang yang datang ke Jogja dia merasa nyaman, tidak mengeluh macet ini itu," katanya.

Kendaraan Roda Dua

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji mengimbau kepada warga DIY di musim liburan ini agar memberikan kesempatan kepada warga dari luar DIY untuk berlibur terutama di wilayah perkotaan. Jika terpaksa akan keluar, disarankan untuk menggunakan sepeda motor saja.

"Iya memang agak padat karena musim liburan, saya biasanya perjalanan dari rumah hanya 30 menit, ini bisa sampai sejam," katanya.

Jika warga Jogja memaksakan menggunakan kendaraan roda empat, tentu konsekuensi yang harus diterima adalah kemacetan. Sehingga lebih menghabiskan banyak bahan bakar dan waktu terbuang sia-sia. "Mari kita terima tamu itu dengan baik dengan cara mengurangi kepadatan lalu lintas," katanya.

Okupansi Hotel

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan tingkat penghunian kamar (TPK) atau okupansi hotel di berbagai daerah meningkat selama Mei 2022 bersamaan dengan libur Lebaran.

Okupansi hotel klasifikasi bintang pada Mei 2022 mencapai 49,85 poin atau naik 15,62 poin terhadap April 2022 (34,23 poin). Secara tahunan atau

year-on-year (yoy), okupansi naik 17,88 poin.

"Mudah dipahami kenaikan TPK di Mei, ada libur nasional, Lebaran, ada Waisak, kenaikan Isa Almasih. Ini membuat mobilitas masyarakat tinggi dan juga berdampak ke pariwisata," ujar Kepala BPS Margo Yuwono dalam rilis secara virtual, Jumat. Selain cukup banyaknya libur nasional, pelonggaran aktivitas masyarakat seperti tidak adanya lagi ketentuan *polymerase chain reaction (PCR)* sangat berpengaruh terhadap kenaikan okupansi hotel.

BPS mencatat tiga provinsi dengan okupansi hotel tertinggi selama Mei 2022 yakni DIY (67,65 poin), Lampung (66,04 poin), dan Kalimantan Timur (62,54 poin). Adapun tiga provinsi terendah okupansinya yaitu Sulawesi Tenggara, NTB, dan Maluku. "Menurut provinsi, TPK tertinggi di DIY, Mei naik 40,03 poin dibandingkan bulan sebelumnya," katanya.

Bila diperhatikan, okupansi tertinggi bukan berada di Bali. Bahkan Bali tidak masuk dalam tiga besar okupansi tertinggi.

Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Hariyadi B. Sukamdani menyampaikan kenaikan okupansi di DIY sebagai dampak dari kenaikan harga tiket pesawat. "Bali itu tiketnya mahal, ke Bali sekarang mahal, orang sekarang akhirnya pergi ke jarak yang tercapai dengan kendaraan darat," ungkapnya.

Mengambil contoh provinsi Lampung yang cukup mudah dijangkau menggunakan kendaraan darat maupun laut, banyak masyarakat yang memutuskan untuk pergi berlibur ke daerah tersebut. Sementara di Kalimantan Timur sendiri, Hariyadi melihat adanya pembangunan Ibukota Negara Baru atau IKN berdampak pada penuhnya ketersediaan kamar hotel, mengingat juga belum banyak hotel yang beroperasi di daerah tersebut.

Melihat tren kenaikan okupansi tersebut, Hariyadi optimistis laporan BPS untuk TPK Juni nanti masih menunjukkan kenaikan yang didukung dengan libur sekolah.

"Juni ini untuk daerah tertentu naik, tapi lebih rendah waktu Lebaran, tapi trennya naik, mudah-mudahan kasus Covid-19 tidak naik lagi," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			
3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005